



**MODUL STRUKTUR BAHASA INDONESIA
(PSD 211)**

**MODUL 1
PENGANTAR STRUKTUR BAHASA INDONESIA**

**DISUSUN OLEH
KHUSNUL FATONAH, M.PD.**

Universitas
Esa Unggul

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019**

PENGANTAR PERKULIAHAN

A. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menguraikan visi dan misi Universitas Esa Unggul
2. Memahami kontrak perkuliahan Struktur Bahasa Indonesia
3. Memerinci topik-topik perkuliahan Struktur Bahasa Indonesia
4. Mengidentifikasi buku referensi serta komponen dan proporsi penilaian mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia

B. Uraian dan Contoh

1. Visi dan Misi

Universitas Esa Unggul mempunyai visi menjadi perguruan tinggi kelas dunia berbasis intelektualitas, kreatifitas dan kewirausahaan, yang unggul dalam mutu pengelolaan dan hasil pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka Universitas Esa Unggul menetapkan misi-misi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan
- b. Menciptakan suasana akademik yang kondusif
- c. Memberikan pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan

2. Kontrak Perkuliahan Struktur Bahasa Indonesia

Sebelum mengkaji lebih lanjut mata kuliah ini, ada baiknya para mahasiswa memahami kontrak pembelajaran yang terdiri atas

a. Kedisiplinan kehadiran

Pada poin ini diharapkan mahasiswa dapat memenuhi presensi minimal, yakni 75% agar dapat mengikuti ujian akhir semester (UAS).

b. Kedisiplinan tugas

Dalam mengerjakan tugas, mahasiswa harus mengerjakannya sendiri dan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Jika mengutip kalimat atau pendapat orang lain, perlu disertakan sumber kutipan, buku, atau rujukan lain yang ilmiah. Hindari mengutip tulisan dari blog-blog pribadi atau sumber lain yang

masih diragukan keabsahannya. Jika tugas yang dikerjakan sama persis dengan tugas teman-teman lainnya (kesamaan lebih dari 30%), tugas tidak akan dinilai atau mengulang.

c. Bersikap yang sopan dan bertutur kata santun

Sikap sopan sangat diperlukan bagi calon guru. Selain mengajar, tugas guru juga mendidik. Didikan yang dimaksud berkaitan pula dengan sikap-sikap yang diajarkan. Bersikap sopan terhadap sesama merupakan salah satu poin penting dari pendidikan karakter yang perlu dikembangkan. Hal serupa dalam bertutur kata juga perlu diperhatikan. Kepribadian seseorang dapat ditentukan dari caranya bertutur kata, merepons pendapat orang lain, atau mengemukakan pendapatnya sendiri.

d. Saling menghargai dan menghormati

Saling menghargai dan menghormati penting dilakukan mahasiswa, baik itu kepada sesama mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosennya. Kedua sikap ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi dosen untuk menilai mahasiswanya.

e. Memiliki buku yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa Indonesia

Ketersediaan buku menjadi salah satu sarana penunjang keberhasilan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep atau materi dalam modul. Buku yang dimiliki tidak harus membeli, tetapi juga bisa meminjam di perpustakaan.

f. Menyontek pada saat ujian (jawaban sama persis 50%) tidak akan diluluskan

Konsekuensi yang ditimbulkan akibat menyontek bertujuan agar mahasiswa tidak mengulangi hal serupa di kemudian hari. Diharapkan mahasiswa dapat mengerjakan soal ujian dengan mandiri dan optimal.

3. Topik Perkuliahan

Struktur bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah kebahasaan yang penting dipelajari, khususnya bagi para calon guru SD. Mata kuliah ini tidak hanya mengkaji kalimat dari segi struktur, tetapi juga berdasarkan fungsinya dalam komunikasi sehari-hari, tidak hanya bermanfaat untuk ujaran lisan, tetapi juga tata

tulis. Pada lingkup yang lebih luas, fokus pembelajaran ini mengacu pada subsistem bahasa yang terdiri atas subsistem fonologi, morfologi, dan sintaksis. Selain itu, turut pula dibahas keterkaitannya dengan semantik dan wacana.

Pentingnya menguasai mata kuliah ini bagi para calon guru SD disebabkan jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama yang perlu diperkuat sebelum peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dengan kata lain, melalui mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami struktur bahasa Indonesia secara menyeluruh. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengaplikasikan konsep-konsep struktur bahasa Indonesia dan mengimplikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD).

Topik perkuliahan terdiri atas 14 topik yang keseluruhannya menggunakan metode pembelajaran *online*. Topik-topik perkuliahan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengantar mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia, kontrak perkuliahan, komponen penilaian, dan gambaran Umum Mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia yang meliputi hakikat, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia serta subsistem linguistik yang mencakup kajian fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan semantik.
2. Hakikat, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia.
3. Ranah kajian Fonologi (1) dan Fonetik (pengertian fonetik, jenis-jenis fonetik, artikulator dan artikulasi, unsur-unsur suprasegmental bahasa)
4. Fonemik
5. Morfologi (1) yang meliputi klasifikasi morfem, serta jenis kata dan penerapannya.
6. Morfologi (2) yakni analisis jenis kata.
7. *Review* pertemuan 1—6 dan persiapan menghadapi UTS
8. Sintaksis (1) yang meliputi jenis-jenis frasa, klausa, dan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia.
9. Analisis frasa, klausa, dan kalimat bahasa Indonesia
10. Jenis-jenis kalimat yang meliputi kalimat tunggal-majemuk, kalimat aktif- pasif, kalimat efektif, kalimat baku, kalimat inti, dan kalimat transformasional
11. Analisis jenis-jenis kalimat yang meliputi kalimat tunggal-majemuk, kalimat aktif-pasif, kalimat efektif, kalimat baku, kalimat inti, dan kalimat transformasional.

12. Pengertian wacana, alat-alat wacana, jenis wacana, dan subsatuan wacana.
13. Konsep semantik: Hakikat makna dan Jenis makna: leksikal, gramatikal, dan kontekstual, referensial-nonreferensial, denotatif-konotatif, konseptual-asosiatif, kata dan istilah, serta idiom dan peribahasa.
14. Relasi makna (sinonimi, antonimi, polisemi, homonimi, hiponimi, ambiguity, redundansi), perubahan makna, *review* pertemuan 8—13, dan persiapan menghadapi UAS.

4. Buku Referensi dan Komponen Penilaian

Mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia memiliki tujuan perkuliahan yang harus diwujudkan dalam satu semester perkuliahan. Adapun tujuan dari perkuliahan ini adalah setelah selesai pembelajaran diharapkan mahasiswa mampu :

1. Memahami tugas dan penilaian yang akan mereka tempuh selama 1 semester berjalan untuk Mata Kuliah Struktur Bahasa Indonesia
2. Menjelaskan hakikat, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia.
3. Menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam ilmu Fonologi bahasa Indonesia, yakni pada kajian fonetik yang meliputi pengertian fonetik, jenis-jenis fonetik, artikulator dan artikulasi, serta unsur-unsur suprasegmental bahasa.
4. Menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam ilmu Fonologi bahasa Indonesia, yakni pada kajian fonemik yang meliputi pengertian fonemik,.
5. Menjelaskan konsep awal morfologi, klasifikasi morfem, serta jenis kata dan penerapannya.
6. Menjelaskan proses morfologis bahasa Indonesia yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.
7. Menganalisis jenis kata, proses morfologis bahasa Indonesia yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dalam artikel atau surat kabar.
8. Menjelaskan konsep dasar sintaksis (1) yang meliputi jenis-jenis frasa, klausa, dan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia.
9. Menganalisis frasa, klausa, dan struktur kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam artikel atau surat kabar.
10. Menjelaskan konsep-konsep dalam Sintaksis 2 yang meliputi jenis-jenis kalimat: kalimat tunggal-majemuk, kalimat aktif-pasif, kalimat efektif, kalimat baku, kalimat inti, dan kalimat transformasional.

11. Menganalisis jenis-jenis kalimat: kalimat tunggal-majemuk, kalimat aktif-pasif, kalimat efektif, kalimat baku, kalimat inti, dan kalimat transformasional yang ada dalam artikel/ surat kabar.
12. Menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam wacana bahasa Indonesia: pengertian wacana, alat-alat wacana, jenis wacana, dan subsatuan wacana.
13. Menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam Semantik (1), yakni hakikat makna dan jenis makna.
14. Menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam Semantik (2), yakni relasi makna dan perubahan makna.

Untuk mencapai tujuan tersebut, mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia menggunakan berbagai buku referensi. Ada beberapa buku yang direkomendasikan untuk dipelajari, yakni

1. Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
2. Arifin, Zaenal dan Junaiyah. (2007). *Morfologi (Bentuk, Makna, dan Proses)*. Jakarta: Grasindo.
3. Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. ----- . 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. ----- . 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. ----- . 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. ----- . 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. HP, Achmad. (2007), *Materi Ajar Fonologi Seri Fonetik*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta.
9. Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. NTT: Nusa Indah.
10. Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
11. Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

12. Mustakim. (2016). *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
13. Rahardi, Kunjawa. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
14. Santoso, Anang dkk. 2017. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
15. Sasangka, Sry Satria Tjatur Wisnu. (2016). *Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Untuk penilaian akhir, komponen nilai yang digunakan terdiri atas kehadiran, UTS, UAS, dan penugasan. Dalam kuliah *online*, komponen penugasan ditambah dengan kuis, sedangkan komponen kehadiran tidak diperhitungkan karena ditekankan pada aspek aktivitas di *website*. Adapun proporsi penilaiannya sebagai berikut :

- a. UTS = 30 %
- b. UAS = 30 %
- c. Kuis = 20 %
- d. Tugas = 20 %

C. Latihan

- a. Sebutkan visi dan misi Universitas Esa Unggul !
- b. Sebutkan subsistem kebahasaan yang dibahas dalam topik-topik perkuliahan mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia!
- c. Sebutkan masing-masing satu buku yang digunakan dalam perkuliahan Struktur Bahasa Indonesia dari ranah kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, dan Wacana !
- d. Jelaskan komponen yang digunakan dalam penilaian kuliah *online* mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia!

D. Kunci Jawaban

- a. Visi Universitas Esa Unggul adalah menjadi perguruan tinggi kelas dunia berbasis intelektualitas, kreatifitas dan kewirausahaan, yang unggul dalam mutu pengelolaan dan hasil pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Sementara itu, misi dari Universitas Esa Unggul antara lain,
1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan
 2. Menciptakan suasana akademik yang kondusif
 3. Memberikan pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan
- b. Pada lingkup yang lebih luas, fokus pembelajaran ini mengacu pada subsistem bahasa yang terdiri atas subsistem fonologi, morfologi, dan sintaksis. Selain itu, turut pula dibahas keterkaitannya dengan semantik dan wacana.
- c. Buku referensi yang digunakan dalam perkuliahan ini antara lain,
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- HP, Achmad. (2007), *Materi Ajar Fonologi Seri Fonetik*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta.
- d. Komponen penilaian mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia adalah UTS, UAS, kuis, dan tugas.

PENGANTAR STRUKTUR BAHASA INDONESIA

A. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Memahami gambaran umum mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia
2. Menguraikan deskripsi singkat subsistem bahasa

B. Uraian dan Contoh

1. Gambaran Umum Mata Kuliah Struktur Bahasa Indonesia

Gambaran umum mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia dapat dibaca pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) bahasa Indonesia yang ada dalam *e-learning*. Sebelum masuk pada pembahasan subsistem bahasa, mahasiswa perlu memahami hakikat, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia.

Kridalaksana menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa yang digunakan masyarakat beragam jumlahnya. Begitu pun yang terjadi pada bahasa Indonesia. Kekayaan suku bangsa Indonesia menghasilkan banyaknya ragam bahasa..

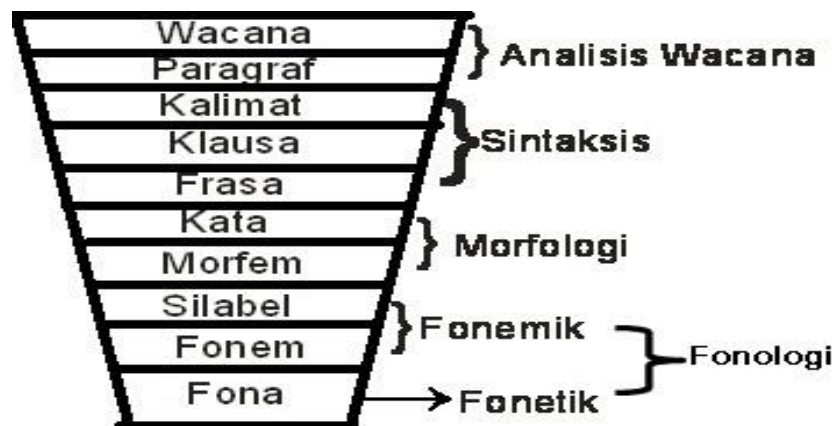
Secara umum, bahasa memiliki fungsi personal dan sosial. Fungsi personal mengacu pada peranan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan setiap diri manusia sebagai makhluk hidup. Sementara itu, fungsi sosial mengacu pada peranan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antar individu atau antar kelompok sosial. Dengan menggunakan bahasa mereka saling menyapa, saling memengaruhi, saling bermusyawarah, dan kerja sama. Dari fungsi bahasa tersebut, lahirlah beragam bahasa sesuai dengan penggunaannya. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang digunakan berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta medium pembicara.

Setelah mahasiswa memahami hakikat, fungsi, dan ragam bahasa, pembahasan berlanjut pada materi subsistem bahasa Indonesia yang terdiri atas fonologi bahasa Indonesia, yakni pada kajian fonetik dan fonemik; konsep dasar tentang morfologi yang meliputi morfem beserta klasifikasinya, jenis kata dan penerapannya, serta proses morfologis bahasa Indonesia; konsep dasar sintaksis (1) yang meliputi jenis-jenis frasa, klausa, struktur kalimat, dan jenis-jenis kalimat bahasa Indonesia.;

konsep-konsep dalam wacana bahasa Indonesia yang meliputi pengertian wacana, alat-alat wacana, jenis wacana, dan subsatuan wacana; konsep-konsep dalam Semantik, yakni hakikat makna, jenis makna, relasi makna, dan perubahan makna.

2. Deskripsi Singkat Subsistem Bahasa

Untuk memudahkan pemahaman tentang subsistem bahasa, perhatikan gambar berikut.



Gambar 1. Subsistem Bahasa

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dipahami bahwa bidang kajian ilmu fonologi merupakan bidang kajian bahasa yang pertama kali dipelajari. **Fonologi** adalah salah satu kajian linguistik atau ilmu bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa beserta fungsinya yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kajian dalam fonologi terbagi atas fonetik dan fonemik. Fonetik adalah cabang studi fonologi yang menyelidiki, mempelajari, dan menganalisis penghasilan, penyampaian, dan penerimaan bunyi-bunyi ujaran/bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia serta dipakai dalam tutur tanpa memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna/arti dengan melibatkan kajian ilmu lain, seperti fisika, anatomi, dan psikologi. Sementara itu, fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna.

Setelah mempelajari fonologi, subsistem selanjutnya adalah morfologi. **Morfologi** adalah ilmu yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata, fungsi, serta proses berubahnya morfem menjadi kata sesuai dengan penggunaannya dalam gramatika

atau penuturan. Fokus utama yang dipelajari dalam morfologi adalah morfem dan kata. Morfologi tidak hanya membahas bentuk bahasa. Morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata beserta unsur pembentuk kata, yaitu morfem. Proses pembentukan kata disebut dengan proses morfologis. Proses morfologis tersebut seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Sementara itu, sintaksis berfokus pada frasa, klausa, dan kalimat. **Sintaksis** adalah ilmu dari subsistem linguistik yang mempelajari kalimat beserta struktur-strukturnya. Dalam pembahasan sintaksis, hal-hal yang biasa dibicarakan adalah (1) struktur sintaksis, (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana, (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis, seperti masalah modus, aspek, dan sebagainya.

Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan. Sebagai tataran terbesar dalam hierarki kebahasaan, wacana tidak merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan satuan bahasa, baik lisan maupun tulis. Wacana adalah satuan kebahasaan yang unsurnya terlengkap, tersusun oleh kata, frasa, kalimat atau kalimat-kalimat baik lisan maupun tulis yang membentuk suatu pengertian yang serasi dan terpadu, baik dalam pengertian maupun dalam manifestasi fonetisnya. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, wacana mengandung konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan) tanpa keraguan apapun. Sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal, dan persyaratan kewacanaan lainnya. Persyaratan gramatikal dapat dipenuhi kalau dalam wacana itu sudah terbina kekohesifan, yaitu adanya keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana sehingga isi wacana apik dan benar.

Semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Dalam hal ini, makna dapat diartikan sebagai isi dari suatu kata yang merujuk pada penggunaannya. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu tentang makna. Dalam bukunya, Ferdinand de Saussure mengemukakan definisi makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Objek yang dibahas oleh semantik mencakup keseluruhan makna yang terkandung dalam bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Nikelas (1988) dalam Ainin dan Asrori (2008), objek semantik adalah telaah tentang makna yang mencakup lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan

makna, yang satu dengan yang lainnya serta pengaruh makna terhadap manusia dan masyarakat pengguna bahasa.

Semantik sebagai cabang ilmu bahasa mempunyai kedudukan yang sama dengan cabang-cabang ilmu bahasa lainnya. Semantik berkedudukan sama dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Di sini, yang membedakan adalah cabang-cabang ilmu bahasa ini terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu morfologi dan sintaksis termasuk pada tataran gramatika, sedangkan fonologi dan semantik termasuk pada tataran di luar gramatika.

C. Latihan

1. Jelaskan topik-topik yang dipelajari dalam sintaksis bahasa Indonesia!
2. Jelaskan fungsi sosial bahasa!
3. Sebutkan subsistem bahasa yang termasuk tataran gramatika dan nongramatika!

D. Kunci Jawaban

1. Dalam pembahasan sintaksis, hal-hal yang biasa dibicarakan adalah (1) struktur sintaksis, (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana, (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis, seperti masalah modus, aspek, dan sebagainya.
2. Fungsi sosial mengacu pada peranan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antar individu atau antar kelompok sosial. Dengan menggunakan bahasa mereka saling menyapa, saling memengaruhi, saling bermusyawarah, dan kerja sama.
3. Morfologi dan sintaksis termasuk pada tataran gramatika, sedangkan fonologi dan semantik termasuk pada tataran di luar gramatika.

E. Daftar Pustaka

1. Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2.------. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. NTT: Nusa Indah.
4. Rahardi, Kunjawa. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

